

KAJIAN PERAN MAPALUS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA TOMOHON

Treesye I. Turang^{1,2}, Agus Suman^{1,3}, Jeany Mandang^{1,4}, Soemarno^{1,5}

¹ Program Doktor Kajian Lingkungan dan Pembangunan, Universitas Brawijaya, Malang

² Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Minaesa, Tomohon

³ Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

⁴ Fakultas Pertanian, Universitas Samratulangi, Manado, Sulawesi Utara

⁵ Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

Abstrak

Mapalus adalah suatu budaya tradisional di daerah Minahasa, budaya gotong royong atau tolong menolong yang berkembang di Minahasa. Mapalus merupakan suatu model kerja bersama beberapa keluarga, kelompok-kelompok dan kelompok kerja kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kehidupan sehari-hari masyarakat di Kota Tomohon. Dengan berperan di mapalus, anggota masyarakat dapat mengurangi beban, meringankan biaya, membantu dan menolong bagi yang memerlukan bantuan dari masyarakat di sekitarnya, khususnya bagi yang aktif dalam mapalus. Seseorang mempunyai lahan, tetapi kekurangan dana dan modal; dengan menjadi anggota kelompok mapalus maka ia dapat minta bantuan kelompok untuk menggarap lahannya. Dengan melakukan kegiatan mapalus tani ini maka terjadi proses pemberdayaan masyarakat. Namun dengan kemajuan teknologi yang "instan" dan kecukupan uang maka kegiatan mapalus mulai berkurang dan mulai tergeser oleh pola kehidupan masyarakat kota. Fokus penelitian ini adalah peran mapalus yang dapat memberdayakan masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi seperti kekurangan modal usaha, keterbatasan tenaga, produktifitas yang rendah, dan keterbatasan pemasaran hasil pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bentuk-bentuk mapalus, aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di mapalus. Data dan informasi dikumpulkan dengan cara wawancara, diskusi kelompok dengan anggota dan pengurus kelompok mapalus, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Sumber data dan informasi adalah 5 (lima) bentuk mapalus yang ada di 44 kelurahan di Kota Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mapalus dapat memberdayakan anggota dalam kegiatan usaha sehari-hari. Ada tiga bentuk kerja bersama di antara anggota mapalus, yaitu : (1) kerja bersama pada kelompok mapalus dan kerja bersama antar kelompok; (2) kerja bersama anggota kelompok mapalus dan kerja bersama antar seluruh anggota kelompok; dan (3) kerja bersama dengan adanya dukungan pemerintah dan swasta dalam hal perencanaan dan pelaksanaan usaha bersama. Peran mapalus dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat yaitu belajar bekerja bersama dalam memperbaiki pendapatan individu anggota kelompok dan kelompok; memperbaiki kondisi-kondisi sosial masing-masing anggota kelompok.

Kata kunci : Kerja bersama, anggota, kelompok.

Abstract

Mapalus is a traditional culture in the Minahasa region, "gotong-royong" culture or helping each other mutually that developed in Minahasa. Mapalus is a working together model with multiple families, groups and sub-working group of villages in Tomohon. This research was done This study was conducted based on the daily lives of people in Tomohon. With a role in mapalus, community members can reduce their burdens, reduce the costs of living, assist and help those who need help from the surrounding community, especially those who are active in mapalus. Someone has the land, but lack of capital; becoming the mapalus member he could enlist the help of a group to cultivate his land. By doing activities of the agriculture-mapalus then there is a process of community empowerment. However, the technological advances which are "instant" and adequacy of cash money, then mapalus activities began to diminish and it is replaced by the pattern of urban life. The focus of this research is the role mapalus that can empower people to overcome the obstacles facing such as lack of capital, limited power, low productivity, and lack of market informations of agricultural products. This research uses descriptive qualitative method to describe mapalus forms, the activities carried out in community empowerment in the mapalus. The data and information are collected by way of interviews, focus group discussions with members and administrators of the mapalus, community leaders, and local government. Sources of data and information are the existing mapalus forms in the 44 villages in Tomohon. The results showed that the role of mapalus can empower members in their daily activities. There are three forms of working together among the mapalus members, namely: (1) working together in groups and working together between groups, (2) working together among group members of mapalus and working together among all members of the group, and (3) working together with the government and private sector support for the planning and execution of joint venture. Mapalus role in

*Alamat korespondensi:

Email : turangtreesye@yahoo.com

improving the welfare of the people is to learn to work together in improving income of individual members of the group and income of the group; improve the social conditions of each member of the group.

Keywords: Working together, members, group.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus, dapat dilakukan melalui partisipasi masyarakat yang memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lainnya [3]. Kegiatan “mapalus” dapat memberdayakan masyarakat, misalnya “mapalus tani” seperti membuka lahan untuk pemukiman, membuka lahan pertanian seperti ladang dan sawah, yang dilakukan secara gotong royong dan tolong menolong di antara keluarga dan antar anggota masyarakat [11;12;8;7]. Dengan mapalus masyarakat Minahasa mengembangkan penanaman jutaan bibit pohon di perkebunan kelapa dan cengkih di perkebunan perorangan maupun keluarga. Mapalus yang mampu memberdayakan masyarakat merupakan tradisi dari leluhur yang masih saja ada hingga sekarang [16]. Dalam penanaman jutaan pohon kelapa, dan pohon cengkih baik itu dalam buka lahan, ladang dan sawah serta membangun rumah, memindahkan rumah, suka duka di keluarga dapat dilakukan secara bersama oleh keluarga dalam bentuk mapalus antar keluarga dan kelompok mapalus [10;19;17;18].

Kegiatan mapalus tetap berlangsung sampai sekarang yang ada di 44 (empat puluh empat) kelurahan di 5 (lima) kecamatan di Kota Tomohon [17]. Bentuk-bentuk mapalus itu adalah sebagai berikut mapalus uang, mapalus tani, mapalus suka/duka dan mapalus kelompok masyarakat serta mapalus usaha pembangunan keluarga dimana anggota mapalus semuanya berperan aktif dalam mapalus dan anggota mapalusnya kaum muda maupun tua serta pria maupun wanita [8].

Usaha-usaha mapalus dewasa ini cenderung berkurang hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor, antara lain adanya pengaruh penggunaan teknologi, tidak ada modal, kaum muda mulai kurang berperan dalam kegiatan mapalus karena sekolah maupun bekerja di luar daerah, dan lain-lain [16]. Maka penelitian ini berfokus pada 3 (tiga) masalah utama, yaitu : (1) Bagaimana kelompok mapalus dapat memecahkan masalah dalam mengatasi kekurangan tenaga, modal, dan

lain-lain (2) Bagaimana mapalus meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam usaha-usaha sosial, pertanian, keagamaan dan lain-lain (3) Bagaimana mapalus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut : (1) Membuat deskripsi analisis tingkat produktifitas usaha bersama, permodalan usaha, dan lain-lain (2) Membuat deskripsi analisis sampai besar kontribusi kelompok mapalus dalam pemberdayaan masyarakat. (3) Membuat deskripsi dan analisis kontribusi mapalus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tomohon. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Sebagai studi mengenai peran mapalus yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Kota Tomohon dan dapat digunakan sebagai sebuah data untuk penelitian selanjutnya, (2) Sebagai sumber data mengenai peran mapalus terhadap pelestarian sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan, (3) Sebagai sumber data mengenai peran mapalus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat guna menunjang program pemerintah di Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif terhadap masalah-masalah kelompok mapalus diperoleh dengan kuisioner, interview, dan observasi terhadap 5 (lima) bentuk mapalus yang berperan aktif di kelompok-kelompok mapalus yang ada di 44 (empat puluh empat) kelurahan di Kota Tomohon yang menjadi sampel penelitian ada sekitar 100 kelompok mapalus.

Penelitian para pakar terdahulu tentang mapalus menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan mapalus, dan keanggotaan mapalus bagi masyarakat di Kota Tomohon masih sangat diperlukan [4;5]; namun karena kemajuan teknologi yang membuat masyarakat mulai berkuang aktif dalam mapalus hal ini disebabkan karena pekerjaan tetapnya, kalangan elit, studi atau bekerja di luar kampungnya maka mapalus mulai tergeser [4;5]. Begitu pula kepada orang-orang yang terbiasa hidup di perkotaan sudah mulai luntur mulai mengikuti perkembangan teknologi yang serba instan. Bagaimana solusi penelitian melakukan dengan cara pendekatan

terhadap anak muda di gereja dimana untuk menunjang kegiatan dan program gereja dari pemuda dan remaja gereja yang memerlukan dana maka dilakukan mapalus dengan memberdayakan kaum pemuda dan remaja gereja dengan cara kerja bakti masal untuk menggarap lahan orang, melakukan pengecatan pagar-pagar atau rumah-rumah di keluarga-keluarga tersebut dalam rangka Hari Raya Gereja, Lomba kelurahan cantik dan sehat, dan lain-lain. Untuk menunjang program pemerintah di dengan memberdayakan masyarakat dengan mapalus di kegiatan penanaman bibit pohon, pembersihan di kelurahan, pembersihan di Hutan Kota, dan lain-lainnya yang nantinya jasanya akan dibayarkan baik itu lewat bantuan dana maupun dibangunnya pembangunan sarana prasarana yang ada di kelurahan seperti PNPM, dan lain-lain dan melakukan kegiatan mapalus keamanan dan ketertiban masyarakat (Kantribmas Mapalus) yang ada di Kota Tomohon. Dengan mapalus maka diharapkan dapat membantu, meringankan, mendukung dan menunjang pemerintah pembangunan sarana prasarana yang ada di kelurahannya dengan memberdayakan masyarakat yang ada di Kota Tomohon yang dapat berperan aktif untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakatnya dan di masing-masing keluarga [13].

Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada 3 (tiga) masalah utama, yaitu : (1) Bagaimana kelompok mapalus dapat memecahkan masalah dalam mengatasi kekurangan tenaga, modal, dan lain-lain (2) Bagaimana mapalus meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam usaha-usaha sosial, pertanian, dan lain-lain (3) Bagaimana mapalus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif terhadap masalah-masalah kelompok mapalus diperoleh dengan kuisisioner, interview, dan observasi terhadap 5 (lima) bentuk mapalus yang berperan aktif di kelompok-kelompok mapalus yang ada di 44 (empat puluh empat) kelurahan di Kota Tomohon yang menjadi sampel penelitian ada sekitar 100 kelompok mapalus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) tingkat produktifitas usaha bersama, permodalan usaha, dan lain-lain (2) kontribusi kelompok mapalus dalam pemberdayaan masyarakat. (3) kontribusi mapalus dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive yang melibatkan responden yang mempunyai karakteristik sama [2]. Sebaran pengambilan contoh ialah masing-masing kelurahan diambil 4 kelompok mapalus jadi keseluruhan sekitar 100 kelompok untuk memperoleh jawaban yang mendasar dalam rangka menggunakan survei, wawancara, dan pengumpulan data serta kuisisioner juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dijadikan sebagai informasi kualitatif yang ada di pemerinyahan Kota Tomohon. Pengukuran variabel penelitian melibatkan bentuk-bentuk mapalus yang ada.

Analisis chi-square digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(n_{kij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Taraf signifikansi 5 % (Supranto, 1991) dimana : i = bentuk mapalus; r = 3; j = faktor-faktor yang mempengaruhi; k = 5.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada data yang terkumpul berdasarkan kuisisioner yang dijadikan sampel bagi anggota maupun pengurus kelompok di mapalus uang, mapalus tani, mapalus suka-duka yang ada di tiap kelurahan yang ada di Kota Tomohon, secara lisan lewat diskusi, wawancara dengan anggota, pengurus kelompok mapalus, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, tokoh mapalus, serta masyarakat sekitarnya dan juga ada dokumentasi dengan anggota kelompok mapalus, Pengurus/Ketua kelompok mapalus, Tokoh mapalus serta Tokoh masyarakat/ Pemerintah [6]. Untuk data yang di ambil dalam tulisan dari buku-buku (Mapalus, Tomohon Dalam Angka, laporan, seminar, pelatihan, workshop, skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain) [1], internet, jurnal, koran, majalah serta tulisan lainnya yang dapat dijadikan sumber informasi dan dapat memberikan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian (Lotfland, 1998). Disamping itu, ada dokumentasi atau foto yang didapati selama penelitian bersama anggota, pengurus kelompok mapalus, tokoh mapalus dan tokoh masyarakat/ pemerintah. Data-data yang diperoleh ini digunakan untuk menyingkap dan menemukan serta menggambarkan bagaimana persepsi atau pandangan para anggota mapalus dan interaksinya tentang peran mapalus lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok mapalus dalam menjalankan bentuk-

bentuk mapalus seperti mapalus tani, mapalus uang, mapalus suka/duka serta mapalus usaha kelompok mapalus dalam pembangunan yang ada di Kota Tomohon.

Peristiwa atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian seperti kegiatan di mapalus suka/duka, arisan, kelompok mapalus tani bunga dan kelompok mapalus tani, kerja bakti yang dilakukan secara bersama dengan sesama masyarakat dan kerjabakti untuk menunjang pemerintah Kota Tomohon. Dalam penelitian ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok mapalus baik itu anggota maupun pengurusnya.

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) partisipasi masyarakat Kota Tomohon dalam menjaga dan melestarikan serta membudayakan budaya Mapalus; (2) pendapat anggota dan pengurus kelompok mapalus, tokoh mapalus, tokoh masyarakat, pemerintah mengenai pelestarian budaya mapalus, pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di Kota Tomohon dan (3) tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bermapalus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga bentuk mapalus yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bentuk mapalus uang, mapalus tani, dan mapalus seni-budaya, serta suka/duka yang muncul dalam keanggotaan rangkap responden. Dalam analisis chi-square, keanggotaan rangkap dihilangkan. Alasan lainnya bahwa terlalu sedikitnya responden anggota yang memilih bentuk mapalus tersebut, sehingga bentuk mapalus tersebut digabung menjadi satu dengan mapalus lainnya. Sistem kerja mapalus yang dijalankan kelompok mapalus yang anggota-anggotanya berdasarkan kedekatan tempat tinggal, persaudaraan, kelompok usaha, dan lain-lain. Maka dibentuknya suatu organisasi, perkumpulan atau kelompok mapalus yang ada anggota-anggota kelompoknya ada pengurus kelompok. Pengurus kelompok mapalus dipilih berdasarkan musyawarah dan mufakat yang terjadi dalam kelompok mapalus dimana anggota kelompok ini tidak memandang jabatan, pangkat, dan pintarnya seseorang. Pengurus dipilih karena yang bersangkutan mau dan benar-benar mau memberi diri dan bertanggungjawab menjalankan kelompok mapalus ini, berwibawa, jujur, disegani, loyal dan ulet dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai pengurus baik sebagai ketua, sekretaris dan bendahara karena tugas pengurus baik sebagai penghubung dari

pemilik lahan, pemilik acara, pemilik kegiatan, dan lain-lain. Hal-hal ini diteruskan kepada anggota kelompok agar maksud dari pemilik lahan, pemilik acara, dan pemilik kegiatan itu boleh terlaksana dengan baik, di samping itu maksud dan tujuan dibentuknya kelompok mapalus untuk meringankan, mengatasi masalah, membantu, mendorong, serta memberdayakan masyarakat ini harus berjalan sesuai dengan keinginan dan kemampuan kelompok baik anggota maupun pengurusnya. Dalam kelompok mapalus ini ada peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anggota dan pengurus yang disepakati oleh anggota dan pengurus dalam musyawarah dan mufakat yang dilakukan tentang apa yang harus dilaksanakan oleh kelompok, ada sanksi bagi anggota/pengurus yang lalai maupun yang melanggar peraturan, syarat-syarat masuk keluarnya anggota mapalus, proses kegiatan di kelompok, serta jika kelompok ini menghasilkan maka hasilnya akan dibagi secara bersama oleh anggota kelompok mapalus ini dalam bentuk bantuan untuk hari raya, sakit, beasiswa bagi yang anak-anak kurang mampu, korban bencana alam, dan lain-lain yang semuanya bermaksud untuk kebaikan dan pemenuhan kebutuhan hidup dari anggota dan pengurus yang ada di kelompok mapalus ini. Kelompok mapalus harus perlu adanya modal, sumberdaya manusianya, teknologi yang tepat guna untuk kemajuan anggotanya dan kelompok mapalusnya serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung kelompok mapalus baik itu dari pihak pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga lainnya seperti bantuan bibit, pelatihan untuk peningkatan SDM, modal lewat kredit dari Bank BRI, koperasi simpan pinjam kepada tiap kelompok mapalus yang aktif dan terdaftar.

Beragam kegiatan yang dijalankan dalam kelompok mapalus, misalnya kelompok mapalus tani berfungsi di bidang pertanian baik untuk membuka lahan, menanam, panen serta pasarkan hasilnya yang akan di bagi bersama dengan anggota kelompok mapalus ini, ataupun kelompok mapalus suka maupun duka yang biasanya bergerak di bidang sosial yang ada di tempat tinggal dan sekitarnya, kelompok mapalus uang yang berbentuk seperti arisan seperti arisan rukun keluarga, arisan kelompok mapalus, arisan anggota jemaat kolom di Gereja, arisan masyarakat lingkungan tempat tinggal yang ada di kelurahan, serta arisan pertemanan di kantor, di kelompok tempat usaha/bekerja sehari-hari dan lain-lain.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Mapalus di Kota Tomohon

No.	Kecamatan	Kelurahan	Mapalus Tani	Mapalus Uang	Mapalus Suka/Duka	Mapalus Usaha Kelompok	Mapalus Usaha Pembangunan Kelompok
1.	Tom Utara	Tinoor	10	44	6	4	4
		Tinoor I	12	65	5	4	4
		Kinilow	10	68	5	5	5
		Kinilow I	10	68	5	4	3
		Kayawu	11	50	4	3	5
		Wailan	10	57	3	5	5
		Kakaskasen III	10	60	4	3	3
		Kakaskasen II	10	57	3	4	4
		Kakaskasen I	12	50	4	5	4
		Kakaskasen	11	55	5	3	5
2.	Tom Tengah	Talete II	10	105	5	4	3
		Talete I	6	109	6	4	4
		Kamasi	5	115	4	3	5
		Kamasi I	8	201	6	4	4
		Kolongan	5	203	5	3	5
		Kolongan I	9	100	4	4	4
		Matani I	6	100	3	4	4
		Matani II	5	100	2	4	3
		Matani III	8	200	2	4	4
3.	Tom Barat	Tara-Tara III	13	92	5	5	5
		Tara-Tara II	11	85	6	6	4
		Tara-Tara I	12	79	6	5	3
		Tara-Tara	10	89	7	5	5
		Woloan II	10	85	6	5	4
		Woloan I	11	85	5	4	3
		Woloan	10	52	5	4	5
4.	Tom Timur	Paslaten II	10	320	6	5	4
		Paslaten I	11	307	5	6	4
		Rurukan	15	89	5	5	5
		Rurukan I	15	87	4	6	4
		Kumelembuai	15	94	5	6	4
5.	Tom Selatan	Walian	12	122	6	5	5
		Walian I	11	95	6	5	5
		Walian II	10	192	7	6	4
		Uluindano	7	162	6	4	4
		Kampung Jawa	8	65	5	5	5
		Lansot	11	180	6	5	3
		Tumatangtang	11	176	5	5	4
		Tumatangtang I	10	176	6	4	3
		Lahendong	13	389	5	5	4
		Tondangow	11	96	6	5	5
		Pangolombian	11	90	6	5	4
		Pinaras	6	109	5	5	4
JUMLAH			400	4957	846	957	249

Ada juga kelompok usaha bersama kelompok dalam pembangunan anggota kelompok yang biasanya dilaksanakan bila ada kegiatan kerja bakti massal baik untuk pembangunan rumah dan lain-lain bagi anggota kelompok mapalus, kerja bakti massal yang dilakukan oleh jemaat, gereja dan sinode, (Kaum Bapa, Kaum Ibu, Pemuda, Remaja, dan anak-anak sekolah, PNS, TNI-POLRI, swasta dan lain-lain), kerja bakti dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan, serta

pemerintah Kota Tomohon melalui kegiatan penghijauan dan penanaman 1 juta pohon yang ada di Kota Tomohon, kerja bakti membangun dan membersihkan abu-abu gunung Lokon, banjir yang ada disekitar tempat tinggal bagi korban bencana alam seperti korban gunung Lokon, banjir, dan lain-lain. Output dari kelompok mapalus ini adalah kerja bersama untuk meringankan, mengurangi beban dan masalah, serta dapat menambah dan memenuhi kebutuhan tiap anggotanya baik untuk ke-

Tabel 2. Bentuk Mapalus Sesuai Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Bentuk Mapalus	Jenis Kelamin		Umur		Pendidikan		Pekerjaan	
	Pria	Wanita	Produktif	Non produktif	Tamat	Tidak	Ada	Tidak
Mapalus tani	4780	1220	4055	902	4555	402	4650	307
Mapalus uang	1750	3207	3903	1054	100	4857	4045	912
Mapalus suka/duka	423	423	740	106	800	46	124	722
Mapalus nelayan	-	-	-	-	-	-	-	-
Mapalus usaha kelompok	757	200	703	254	55	902	125	832
Mapalus usaha pembangunan kelompok	145	144	209	80	76	213	25	264
Jumlah	7855	5194	9610	2396	5586	6420	8969	3037

sejahteraan masyarakat dalam berkeluarga dan bermasyarakat yang ada di Kota Tomohon.

Berdasarkan data yang ada bentuk mapalus yang aktif dan paling banyak kelompoknya adalah mapalus uang. Karena dengan mengikuti mapalus uang sama halnya dengan simpan pinjam atau arisan dimana dengan mengikuti mapalus uang ini uang yang diberikan kepada yang kena giliran seakan uang itu disimpan dan setelah kena giliran maka uang itu dikembalikan. Hal ini seperti diajarkan agar supaya dapat menabung untuk masa depan.

Bentuk mapalus-uang yang biasanya dilakukan oleh banyak anggota masyarakat yang memiliki kelebihan uang untuk dapat disimpannya dengan mengikuti mapalus uang. Anggotanya biasanya memiliki pekerjaan tetap dengan memiliki gaji tetap. Sehingga seseorang ini dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk dapat di tabung di mapalaus uang ini lewat kelompok mapalus uang/arisan yang ada di sekitar tempat tinggal, rukun keluarga, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Ada tiga bentuk mapalus yang mempunyai aktivitas nyata di lokasi penelitian, yaitu mapalus uang, mapalus tani, mapalus seni-budaya. Masyarakat dan pemerintah daerah dapat berperan secara lebih intensif dan lebih aktif pada berbagai kegiatan mapalus dalam kehidupannya sehari-hari guna memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia, kesejahteraan serta kebutuhan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anonim. 2011. Tomohon Dalam Angka Kota Tomohon, BPS dan Bappeda Kota Tomohon, Tomohon
- [2]. Agus Suman. 2012, Desain Penelitian : Pendekatan Kualitatif, Insan Muamalah Publisher, Malang
- [3]. Hasri, M. 2009. Implementasi Perilaku Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat Perkotaan Bulukumba.
- [4]. Ingkiriwang, 1997. Hasil Diskusi Panel, Peningkatan Mutu Sumber daya Manusia Minahasa Berwawasan Budidaya, Tomohon.
- [5]. Lumolos, J. 2001. Pengaruh Meningkatnya Perubahan Sosial Terhadap Merosotnya Eksistensi Mapalus Tani di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Lembaga Penelitian Unsrat, Manado.
- [6]. Moleong, L.J. 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- [7]. Rachbini, D.J. 1990. "Petani, Pertanian Subsisten dan Kelembagaan Tradisional – Suatu Tinjauan Teoritis". Prisma. No, 2, Th.XIX.
- [8]. Syafruddin,F. dan D. Supit. 2006. Mapalus Sejalan dengan Prinsip dan Nilai P2KP Tomohon.
- [9]. Tumenggung, M. 1970. Beberapa Analisa Perbandingan Mapalus dan Gotong Royong dalam majalah tak berkala Duta Budaya, LemLit Sastra Unsrat, Manado,.
- [10]. Tenges, A. 1989. Mapalus, Minahasa
- [11]. Turang, J. 1983. Mapalus di Minahasa, Yayasan Mapalus Matuari Minaesa, Tomohon
- [12]. Turang, J. 1984a. Pembangunan Pedesaan Berwawasan Lingkungan di Daerah Minahasa Hasil Penelitian Pola Pendidikan Lingkungan Masyarakat Desa, Yayasan Matuari Mapalus Minaesa, Tomohon.
- [13]. Turang, J.1984b. Pembangunan Daerah Minahasa Dengan Pertanian Rakyat Inti Sistem Mapalus, Yayasan Mapalus Minaesa, Tomohon.

- [14]. Turang, J. 1987. Penelitian Pengembangan Sentra Produksi Dengan Sistem mapalus, Bappeda Tingkat I Sulut, Manado.
- [15]. Turang, J. 1989. Teori dan Praktek Mapalus, Tomohon.
- [16]. Turang, J. 2001. Profil Kebudayaan Minahasa, Minahasa.
- [17]. Tarigan, H. 2005. Kelembagaan Ketenagakerjaan Mapalus Pada Masyarakat Minahasa. Badan Penelitian dan Pengembangan Petanian Departemen Pertanian. Bogor.
- [18]. Umbas, V. 2011. The Mapalus Way, Manado.
- [19]. Wenas, Y. 2001. Sejarah dan Kebudayaan Minahasa, Jakarta.